

PELATIHAN BAHASA ARAB MEMAHAMI BACAAN SALAT, MEWUJUDKAN IBADAH BERKUALITAS BAGI WARGA PERUMAHAN GUBERNURAN MANGGALA MAKASSAR

Ronny Mahmuddin, Ahmad Syaripudin, La Ure

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

ronny.mahmuddin@stiba.ac.id || ahmadsyaripudin@stiba.ac.id || laure.mbalagi@gmail.com

| | | |
|---|--|--|
| Accepted: August 30 th 2024 | Reviewed: October 30 th 2024 | Published: November 30 th 2024 |
|---|--|--|

Abstract: *This research aims to teach Arabic about understanding the meaning of prayer readings for residents of the Manggala Makassar Governorate Housing Complex. The problem raised in this research is the extent of the public's understanding regarding prayer reading and the solution, namely the form of implementing an Arabic language training program. This type of research is qualitative research using interview and participant observation methods, starting with observing the conditions of the Manggala Makassar Governorate Housing community using SOAR analysis which then produces work programs and activities. The results of the activities show that the implementation of this research was carried out for two months with an agenda of pre-test, implementation of activities and post-test. Before attending this training, most of the participants did not know the meaning of prayer readings and a small number knew little of the meaning of prayer readings. After attending this training, participants will be able to know the meaning of prayer readings. The post test with a written test instrument from the participants showed very satisfactory grades/scores, namely that they passed the test with a minimum score of 60 to 100. Participants felt there was a significant change in their prayers. The implication of this activity is that it is recommended that activities like this should be continued in other places in general and especially around the Manggala Makassar sub-district and collaborate with religious institutions and government support.*

Keywords: Arabic, Prayer, Training

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bahasa Arab tentang pemahaman terhadap arti bacaan salat bagi warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauhmana pemahaman masyarakat terkait bacaan salat dan solusinya, yaitu dengan bentuk pelaksanaan program pelatihan bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi partisipasi yaitu diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat Perumahan Gubernur Manggala Makassar dengan menggunakan analisis SOAR yang kemudian menghasilkan program kerja dan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan agenda pre test, pelaksanaan kegiatan dan post test. Sebelum mengikuti pelatihan ini, sebagian besar peserta tidak mengetahui arti bacaan salat dan sebagian kecil mengetahui sedikit dari arti bacaan salat. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat mengetahui arti bacaan salat. Post test dengan instrument tes tulisan dari para peserta menunjukkan nilai/skor yang sangat memuaskan, yaitu mereka lulus tes dengan skor minimal 60 sampai 100. Peserta merasakan ada perubahan yang signifikan pada salat mereka. Implikasi dari kegiatan ini adalah direkomendasikan agar kegiatan seperti ini mesti dilanjutkan di tempat-tempat lainnya secara umum dan khususnya di sekitar kelurahan Manggala Makassar dan melakukan kolaborasi dengan institusi keagamaan serta dukungan pemerintah.*

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pelatihan, Salat

PENDAHULUAN

Manggala adalah nama dari sebuah kelurahan sekaligus ibu kota Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 0,32 km² yang terdiri dari 66 RT dan 12 RW. Secara astronomis, kelurahan ini berada pada titik koordinat 5°10'03.40" LS dan 119°29'29.20" BT. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kelurahan Manggala tercatat 20.639 jiwa.

Adapun Kantor kelurahan ini beralamat di Jl. Bitoa Raya No. 1 A.¹ Adapun Perumahan Gubernurn Manggala terletak di kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala-Makassar dengan jumlah warga kurang lebih 700 jiwa yang terdiri dari lebih dari 1000 rumah. Mata Pencaharian warga diantaranya sebagai ASN Pemprov Sulsel dan sebagiannya lagi wiraswasta dan pegawai swasta.²

Perumahan ini memiliki satu masjid besar yang diberi nama Masjid Ulil Amri yang dibangun di atas tanah wakaf dari pemerintah provinsi Sulsel dan dibangun berdasar pada dana swadaya masyarakat dan juga bantuan dari berbagai pihak termasuk dari pemerintah pemprov sulsel.³ Meskipun masjid Ulil Amri ini cukup besar, hanya saja masih sedikit warga yang berusia dewasa yang melaksanakan salat jika dibandingkan dengan jumlah warga. Oleh karena itu, peneliti terpanggil untuk melakukan pengabdian terhadap masyarakat bagi warga Perumahan Gubernurn Manggala dengan melakukan program pengajaran Bahasa Arab aplikatif untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan-bacaan salat agar salat mereka lebih berkualitas dan lebih khusyuk. Program ini juga menjadi wasilah untuk mengajak kaum muslimin warga kompleks yang laki-laki berusia dewasa untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan salat lima waktu secara berjemaah.

Berkaitan dengan urgensi pengajaran bahasa Arab, maka perlu untuk diketahui bahwa bahasa Arab disamping sebagai bahasa lisan, ia juga merupakan bahasa tulisan. Sejak dahulu tradisi ilmiah di kalangan umat Islam telah dibangun oleh bahasa tulisan. Hal ini secara historis dapat ditemukan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama di berbagai bidang; baik di bidang aqidah, tafsir, hadits, fiqih, maupun di bidang ilmu-ilmu keislaman lainnya yang terkodifikasikan dalam bahasa Arab. Sumber-sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, sehingga sangatlah penting bagi umat Islam terutama akademisi muslim untuk mempelajari, memahami dan menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam.⁴

Salat adalah rukun Islam kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Bahkan pertama kali amalan yang diperiksa pada hari akhirat kelak adalah salat. Salat adalah tiang agama, bahkan yang membedakan antara muslim dan non muslim adalah salat. Salat juga merupakan induk ibadah badan. Bahkan Allah fardukan kepada umat ini dengan memperjalankan nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam Ini langsung bertemu dengan Allah di atas langit ketujuh dengan peristiwa isra dan mi'raj.⁵ Ini menunjukkan urgensi salat bagi seorang muslim. Perlu untuk diketahui bahwa salat bukan sekadar dikerjakan tapi mesti ditegakkan sebaik mungkin/sekhusyuk mungkin agar lebih bernilai di sisi Allah.

Diantara kiat agar dapat melaksanakan salat dengan khusyuk, maka perlu mengetahui, memahami dan menghayati bacaan-bacaan salat. Oleh karena itu, peran bahasa Arab sangat penting di dalam memahami bacaan-bacaan salat agar tercapai kekhusyuan di dalam salat. Sebaliknya tanpa memahami bacaan-bacaan salat yang dibaca oleh orang yang melaksanakannya, maka sangatlah sulit

¹Nurfajriani, "Mengenal Dibalik Sosok Penamaan Kelurahan Manggala Makassar". https://id.wikipedia.org/wiki/Manggala_Manggala_Makassar. (Diakses 23 Oktober 2023).

²Rusman Ali, "Pak RT 008 RW 009 Kelurahan Manggala", Wawancara, Makassar, 24 Oktober 2023.

³ Abdul Salam, "Mantan Pengurus Masjid Ulil Amri Perumahan Gubernurn Manggala", Wawancara, Makassar, 24 Oktober 2023.

⁴Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam". *Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, Juni (2015), h. 53.

⁵Salih bin Fauzân Al-Fauzân, "Al-Mulakhkhas Al-Fikhiy", (Cet. I; Riyâd: Dâr Al-Āsimah, 1423), h. 93.

untuk meraih kekhusyuan salat dengan baik.

Perlu untuk diketahui bahwa inti ibadah salat adalah khusyuk sebagaimana yang dikatakan oleh para ulama. Syekh al-Sa'diy mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tafsiran ayat "mendirikan salat" adalah mendirikannya baik secara lahir maupun secara batin, yaitu dengan menghadirkan hati dan memahami bacaan-bacaan yang dibaca dan yang dilakukan. Bahkan pahala seseorang diterima secara sempurna atau kurang tergantung pada tingkat kekhusyuan.⁶ Terkait hal ini, nabi Muhammad saw. bersabda:

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي⁷

Artinya:

"Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat". (H.R. Bukhari)

Diantara tujuan Allah menurunkan al-Qur'an adalah agar ayat-ayat-Nya dapat dipahami dan dihayati serta diamalkan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Shad/38: 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran".⁸

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan urgensi khusyuk dalam salat bagi seseorang dan urgensi memahami ayat-ayat Allah, sehingga cara untuk meraih kekhusyuan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah menjadi penting untuk diketahui. Tapi agar pengajaran/pelatihan dapat tercapai secara maksimal, maka membutuhkan suatu strategi pengajaran yang tepat. Strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya merupakan rangkaian materi dan prosedur dalam pembelajaran yang digunakan secara *simultan* untuk menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.⁹ Rusydi Ahmad Thuaimah dan Abdurrahman al-Fauzan, dua pakar pengajaran bahasa terapan bagi non Arab mengatakan bahwa pengajaran bahasa dengan konsep/metode ini dilakukan dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa asing dan bahasa ibu. Metode ini lebih mementingkan keterampilan membaca dan menulis.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal dari tim peneliti kepada beberapa warga Perumahan Gubernuran Manggala-Makassar terkait pembelajaran bahasa Arab aplikatif untuk memahami bacaan-bacaan salat, maka semua warga mengatakan bahwa mereka sangatlah suka dan berminat untuk mempelajari bahasa Arab aplikatif khususnya di dalam mengetahui, memahami dan

⁶Abdurrahman Al-Sa'diy, "Tafsir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalom Al-Mannan", (Al-Sa'udi' Al-Arabiyy: Dar Al-Isdhari, t.Th), h. 6.

⁷Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, "Shahih Al-Bukhari", No. 595, Juz.1, (Cet. I; Dar Al-Thurq Al-Najati, 1422), h. 128.

⁸Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya". (Bandung: Syaamil, 2007), h. 455.

⁹Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran", Strategi Pembelajaran". (Cet. X; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 126.

¹⁰Rusydi Ahmad Thuaimah, "Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghairi Al-Natiqina Bihā -Manahijuhu Wa Asālibuhu" (Ribat: Al-Munazzamat Al-Islamiyah Li Al-Tarbiyah Wa Al-Ulum Wa Al-Saqafah, 1989), h. 127.

menghayati bacaan-bacaan salat agar salat mereka menjadi lebih khusyuk. Diantara warga yang tim peneliti wawancarai adalah seorang pensiunan ASN Pemprov yang bernama Lalu Di Kare mengatakan bahwa kami sangat membutuhkan pengajaran bahasa Arab yang langsung menyentuh hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan salat agar salat lebih berkualitas. Beliau juga mengatakan bahwa beliau belum mengetahui arti bacaan salat.¹¹

Isral mengatakan bahwa dia belum banyak mengetahui arti bacaan salat sehingga dia sangat tertarik untuk belajar bahasa Arab yang langsung menyentuh hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas ibadah salat.¹² Dan masih ada lagi komentar-komentar warga yang peneliti wawancarai yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan-pernyataan di atas bahwa intinya mereka belum mengetahui arti bacaan salat dan sangat berminat untuk mempelajari bahasa Arab aplikatif yang langsung bisa dipakai setiap harinya khususnya yang bisa dipakai ketika salat agar salat lebih berbobot.

Disamping tim peneliti melakukan wawancara langsung dengan warga Perumahan Gubernur Manggala, tim peneliti juga melakukan survei melalui google form pada bulan September 2023 untuk mengetahui sejauh mana minat warga untuk mempelajari bahasa Arab, maka semua warga berusia dewasa dari berbagai profesi dan pekerjaan yang mengisi form tersebut menyatakan berminat untuk mempelajari bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa warga Perumahan Gubernur Manggala sangat berantusias untuk mempelajari bahasa Arab.

Penelitian ini mengangkat permasalahan seputar pengajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas ibadah salat bagi warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar dengan rumusan masalah, adalah bagaimana pelaksanaan program pelatihan bahasa Arab untuk memberikan pemahaman bagi warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar terhadap bacaan-bacaan salat?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan bahasa Arab aplikatif tentang pemahaman terhadap bacaan-bacaan salat bagi warga, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan problematika yang terjadi pada sebagian besar kaum muslimin khususnya warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar yang belum memahami arti bacaan salat. Dengan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas salat bagi warga.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan survei lapangan kemudian dilanjutkan dengan prosesi analisis SOAR. Berdasarkan survei lapangan maka didapatkan asumsi sebagai berikut: *Strength*, Tim peneliti memiliki kemampuan dalam mengajarkan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam; *Opportunities*, warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar sebagian besar warga muslim, memiliki karakter religius, etos kerja tinggi, dan sifat toleransi serta dukungan dan kerjasama dari pengurus Masjid Ulil Amri Perumahan Gubernur Manggala dan Ketua RT 008/RW. 009. *Aspiration*, perlu adanya pembinaan bagi warga perumahan dalam memahami bacaan salat agar salat mereka lebih berkualitas, sehingga para alumni pelatihan

¹¹Lalu Dikare (62 Tahun), "Pensiunan ASN Pemprov Suls-Sel", Wawancara, Makassar, 15 Oktober 2023.

¹²Isral (40 Tahun), "Wiraswasta, Wawancara", Makassar, 22 Oktober 2023.

kegiatan ini bisa mengajarkan pula materi pelatihan kepada keluarga mereka. *Result*, warga Perumahan dapat memahami arti bacaan salat sehingga dapat meningkatkan kualitas salat mereka. Berdasarkan dari latar belakang dan survei awal, maka tim peneliti sangat tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkhusus warga Perumahan Gubernuran Manggala Makassar dengan melakukan kegiatan pengajaran bahasa Arab aplikatif di dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat untuk mewujudkan ibadah yang berkualitas bagi warga.

Adapun bentuk-bentuk penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel Penelitian yang ditulis oleh Azwar dan Chamdar yang berjudul: “Program Pengajaran Bahasa Arab bagi Masyarakat di Kelurahan Tahoja Kabupaten Kolaka”. Tujuan dari penulisan artikel ini sebagai bentuk penelitian kepada masyarakat adalah agar memudahkan santri dalam memahami ilmu agama Islam dan memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur’an. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa para santri tampak termotivasi kembali dalam mempelajari bahasa Arab secara intens. Banyak dari mereka yang merasakan perubahan dan perkembangan pengetahuan bahasa Arab.¹³
2. Penelitian yang dilaksanakan mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan IV yang berlokasi di Kecamatan Manggala berupa Program Seminar Bahasa Arab Virtual. Isi materi yang disajikan adalah keutamaan bahasa Arab dengan tujuan memotivasi peserta seminar dalam mempelajari bahasa Arab. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah penawaran kegiatan serupa di grup *Whatsapp* peserta seminar, dan bekerjasama dengan HILMI selaku organisasi yang memberikan perhatian pada pembinaan pelajar muslim di Indonesia.¹⁴
3. Artikel jurnal penelitian dengan judul, ”Pengembangan Media Belajar Bahasa Arab Santri TPQ NU AR-ROHMAN.” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai masyarakat benar-benar merasakan bagaimana berbahasa asing dengan benar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 20 peserta sosialisasi mengalami kebingungan ketika menghadapi mata pelajaran yang sulit. Penelitian ini menghasilkan luaran, yaitu berupa buku media belajar bahasa asing, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan agar TPQ NU AR-ROHMAN dapat berkembang secara optimal.¹⁵
4. Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pemahaman Arti Bacaan Salat terhadap Kekhusyu’an pada Siswa XI MA Negeri 1 Tegal Tahun 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh pemahaman arti bacaan salat terhadap kekhusyu’an pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman

¹³Azwar dan Chamdar Nur, “Program Pengajaran Bahasa Arab Bagi Masyarakat Di Kelurahan Tahoja Kabupaten Kolaka”, WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2 (2021): 198-207. Doi: 10.36701/Wahatul.V2i2.435.

¹⁴Irsyad Rafi Rachmat bin Badani Tempo, Ahmad Syaripudin, “Pembinaan Masyarakat Qur’ani Di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar’, WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No.1 (2021): 21-30.

¹⁵A Faizah, M., Chumamy, I., Suliyatun, K., & Kholid, “Pengembangan Media Belajar Bahasa Arab Santri TPQ NU Ar-Rohman’ Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1 (2001): 10-13.

arti bacaan salat dengan kekhusyuan salat.¹⁶

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Azkia Muharom tentang: “Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan.” Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan tentang gagasan ideal pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang dasar (Madrasah Ibtidaiyah), meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sumber kajian pustaka (*library research*).¹⁷
6. Artikel jurnal pendidikan bahasa Arab yang berjudul, “Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)”. Tujuan dari artikel ini adalah bahwa agar hasil pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai dengan maksimal, maka yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menumbuhkan kembali minat-minat peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa ilmu tersebut (bahasa Arab). Selain itu, minat juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil dari proses belajar mengajar (PMB).¹⁸

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa program yang tim peneliti akan jalankan tentang pembelajaran bahasa Arab aplikatif dalam mewujudkan kualitas ibadah salat bagi warga Perumahan Gubernur Manggala Makassar belum ada yang bahas. Meskipun begitu banyak program dan penelitian tentang pengajaran bahasa Arab bagi masyarakat, namun yang menyentuh langsung dengan peningkatan pemahaman bacaan salat untuk mewujudkan salat yang berkualitas belum ada yang menjalankannya sebagai sebuah program penting. Oleh karena itu, tim peneliti merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi dalam pembinaan dan pengabdian terhadap masyarakat melalui pengajaran bahasa Arab untuk mewujudkan ibadah salat yang berkualitas melalui pemahaman terhadap arti bacaan salat agar salat lebih khusyuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian partisipasi ini diawali dengan pembukaan dan pre test bagi para peserta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta terhadap arti bacaan-bacaan salat. Tim peneliti menggunakan metode talqin dan hapalan dalam menyajikan materi kepada peserta. Dengan metode ini, peserta dapat mengetahui dan menghafal materi secara cepat dan benar. Yang membedakan pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh tim peneliti dengan pengajaran bahasa Arab secara umum adalah bahwa pengajaran/pelatihan bahasa Arab dari tim peneliti merupakan pengajaran bahasa Arab aplikatif karena peserta dapat mengaflikasikan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan ibadah salat, yaitu dapat mengartikan bacaan-bacaan salat dengan baik dan benar sehingga dapat terwujud ibadah salat yang berkualitas. Sedangkan pengajaran/pelatihan bahasa Arab pada umumnya hanya menitik beratkan pada pengajaran bahasa

¹⁶Amri Asykaruzzaman, “Pengaruh Pemahaman Arti Bacaan Shalat Terhadap Kekhusyuan Pada Siswa XI MA Negeri 1 Tegal Tahun 2017/2018”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo, 2019), h. 1-187.

¹⁷Azkie Muharom Albantani, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2 (2018): T.Th.

¹⁸Syamsuddin Asyirofi, “Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)”, Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 3, No. 1 (2017): T.Th.

Arab saja, tanpa menyentuh pada urusan-urusan keseharian yang fundamental, yaitu masalah salat yang sangat dibutuhkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya.

Pembukaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023 di malam hari antara Magrib dan Isya bertempat di Masjid Ulil Amri Perumahan Gubernur Manggala dengan dihadiri oleh para peserta berjumlah 23 laki-laki. Pada pembukaan tersebut, wakil ketua masjid yang memberikan kata sambutan. Adapun Pak RT beruzur karena ada kegiatan beliau di luar perumahan. Adapun pembukaan pelatihan khusus perempuan (ibu-ibu) dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 November 2024 di sore hari di masjid yang sama dengan jumlah peserta 17 orang.

Setelah kata sambutan dari Ketua Masjid Ulil Amri dan Ketua Tim Peneliti, maka tim peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait arti dari bacaan-bacaan salat. Ada 23 peserta yang mengikuti pre tes dari kalangan laki-laki di pembukaan tersebut. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dalam bentuk tes menerjemahkan arti bacaan salat.

Berdasarkan hasil *pre test* tersebut dari jawaban-jawaban para peserta, maka semua peserta dinyatakan gagal atau tidak mengetahui arti dari bacaan salat karena nilai-nilai mereka dibawah angkat 60 dari angka tertinggi (skor 100). Bahkan ada nilai sebagian mereka sangat minim sekali berkisar skor 7 (tujuh) hingga 30. Hanya satu orang yang mencapai skor 60 dari 23 jumlah peserta.

Begitu pun tes awal yang tim penguji akhwat di waktu dan tempat tersendiri yang diikuti oleh 24 peserta dengan instrumen soal tes yang sama dengan tes peserta laki-laki. Hasil jawaban mereka semuanya dibawah skor 60, bahkan ada diantara mereka yang sama sekali tidak bisa menjawab atau mendapatkan skor 0 (kosong).

Oleh karena itu, tim peneliti memutuskan untuk mengadakan/melanjutkan pelatihan bahasa Arab untuk memahami bacaan salat agar mereka dapat mengetahui dan memahami bacaan salat dengan baik dan benar. Para peserta ibu-ibu memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, seperti ASN, pedagang, dan ibu rumah tangga.

Setelah *pre test* yang dilakukan, maka tim peneliti melakukan pelatihan bahasa Arab sebanyak empat kali pertemuan terdiri dari, pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berupa pengajaran selama empat kali pertemuan dan pertemuan kelima berupa tes akhir (*post test*). Pelatihan dilaksanakan sekali dalam sepekan setiap malam Ahad antara Magrib dan Isya sebanyak empat kali pertemuan lalu diakhiri dengan tes akhir. Tim pengabdian juga melakukan pembelajaran melalui media sosial (*WhatsApp*) dengan mengirimkan file materi pelatihan lalu melakukan evaluasi/tes lisan. Para peserta menghafalkan bacaan salat melalui voice note lalu mengirimkannya ke tim pengabdian via WA. Jumlah peserta pelatihan yang ikut sampai akhir pelatihan berjumlah 36 orang (15 laki-laki dan 21 perempuan) dari jumlah 46 orang yang ikut pembukaan dan *pre test*. Ada 10 orang yang mengundurkan diri (tidak ikut pelatihan) disebabkan karena kesibukan dan waktu yang tidak sinkron.

Tim Peneliti di dalam penyajian pelatihan membagikan materi ajar dan dibagikan kepada semua peserta agar mereka bisa mengulang-ulang pelajaran di rumah mereka. Metode yang dipakai oleh tim peneliti dalam pelatihan ini adalah metode talqin dan hapalan, yaitu dengan mentalkinkan bacaan salat beserta terjemahnya kata per kata secara berjamaah dengan tuntunan dari tim pengabdian.

Lalu setelah itu satu dari mereka menuntun para peserta lainnya dengan cara mentalkinkan bacaan tersebut beberapa kali. Setelah itu tim peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada mereka untuk menghafalkan arti bacaan salat lalu tim melakukan tes secara lisan kepada mereka secara acak. Hasil yang didapatkan oleh tim peneliti bahwa mereka secara umum dapat mengetahui arti bacaan salat dengan baik dan benar melalui tes lisan tersebut sebelum diakhiri pelatihan pertemuan tersebut. Metode tersebut dijalankan oleh tim peneliti selama pelatihan dalam waktu 1 bulan. Pelatihan juga dilakukan via media sosial (WA), yaitu para peserta menghafalkan bacaan salat secara acak beserta artinya lalu mereka rekam dan mengirimkan suara rekamannya ke tim pengabdian untuk dinilai dan hasil/nilai hafalan mereka semua bagus. Begitu pun pelatihan di bagian ibu-ibu yang diajarkan langsung oleh tim khusus pengabdian akhwat dengan metode yang sama.

Untuk mengetahui kondisi warga perumahan yang ikut dalam kegiatan pelatihan ini, maka tim peneliti melakukan wawancara dengan mereka terkait pengetahuan/pemahaman yang ada pada mereka sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ini. Jawaban mereka adalah bahwa mereka semua sebelum mengikuti pelatihan bahasa Arab ini, mereka semua tidak mengetahui arti bacaan salat. Sebagian mereka hanya mengetahui arti sebagian kecil dari bacaan salat.

Adapun setelah mereka mengikuti pelatihan ini, maka mereka semua dapat mengetahui dan memahami arti bacaan salat sehingga kualitas (*kekhusyu'an*) salat mereka lebih baik dari sebelumnya. Bahkan mereka semua mengharapkan agar program kegiatan ini bisa berlanjut dalam format yang sama atau format yang berbeda.

Terkait kondisi warga peserta pelatihan, Jamaluddin mengatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini maka dia dapat mengetahui arti bacaan salat yang selama ini dia tidak mengetahuinya. Dia juga dapat mengetahui kosa kata bahasa Arab dan artinya. Dia pun berharap pelatihan ini ada kelanjutannya.¹⁹ Begitu pun yang dikatakan oleh Awaluddin, dia mengatakan bahwa dengan pelatihan ini dapat terbantuan dalam mewujudkan salat yang lebih baik karena sebelumnya dia tidak mengetahui arti dari bacaan salat.²⁰

Berikut pernyataan dari ibu-ibu terkait pengaruh kegiatan pelatihan ini, diantaranya adalah pernyataan Ibu Sumarlina yang mengatakan bahwa kegiatan pelatihan bahasa Arab sangat bermanfaat karena dia bisa lebih paham terhadap arti bacaan salat yang dibaca pada saat salat. Sebelum mengikuti pelatihan tersebut, dia hanya memenuhi kewajiban saja.²¹ Tidak jauh berbeda dengan ibu Marlina yang berkata: “*Alhamdulillah...dengan belajar arti bacaan dalam salat saya dapat mengetahui lebih jelas lagi apa yang saya ucapkan setiap salat dan pikiran, hati lebih fokus lagi dalam salat*”.²²

¹⁹Jamaluddin Zalfa (52 tahun), ASN, “Wawancara”, Makassar, 12 Januari 2024.

²⁰Awaluddin (45 tahun), Wiraswasta, “Wawancara”, Makassar, 12 Januari 2024.

²¹Sumarlina (42 tahun), ASN, “Wawancara via Whatshap”, Makassar, 24 Januari 2024.

²²Nurhayati (41 tahun), IRT, “Wawancara via Whatshap”, Makassar, 24 Januari 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di Perumahan Gubernur Manggala, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai penutup bahwa sebelum mengikuti pelatihan pembelajaran bahasa Arab ini, sebagian besar peserta tidak mengetahui sama sekali arti bacaan salat dan sebagian kecil hanya mengetahui sedikit dari arti bacaan salat, sebagaimana hasil dari tes awal (*pre test*). Namun setelah mengikuti pelatihan ini, maka mereka semua sudah mengetahui arti bacaan salat. Oleh karena itu, ketika tim peneliti melakukan tes akhir (*post test*) kepada mereka, maka hasilnya sangat memuaskan, yaitu semua mereka lulus tes dengan skor sangat memuaskan. Bukan sekedar skor/nilai yang memuaskan tapi mereka juga merasakan ada perubahan yang signifikan pada salat mereka. Mereka lebih khusyu' lagi dalam melaksanakan salat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Keberlanjutan kegiatan seperti ini sangat perlu dilanjutkan dan dimasifkan lagi agar warga muslim khususnya di perumahan ini (Perumahan Gubernur Manggala Makassar) dapat mengerti dan memahami bacaan salat dengan baik dan benar melalui pelatihan kilat bahasa Arab sehingga dapat memperbaiki kualitas salat mereka. Rekomendasi penelitian ini mencakup pengembangan program pelatihan yang lebih luas, peningkatan kualitas instruktur, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi dengan institusi keagamaan serta dukungan pemerintah. Evaluasi dan penelitian lanjutan diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kualitas ibadah dan spiritualitas warga.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Al-Bukhàriy, Muḥammad bin Ismà'īl. "Şahīh Al-Bukhàriy" No. 595, Juz.1, (Cet. 1; Dâr Al-Thūrq Al-Najât, 1422).
- Al-Fauzân, Şalih bin Fauzân. "Al-Mulakhkhas Al-Fikhiy, (Cet. I; Riyâd: Dâr Al-Āsimah, 1423).
- Al-Sa'diy, 'Abdurrahmân. "Tafsīr Al-Karīm Al-Rahmân Fi Tafsīr Kalâm Al-Mannân", (Al-Sa'ūdī' Al-Arabiy: Dâr Al-Isdhô'i, t.Th).
- Albantani, Azkia Muharom. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Journal of Elementary Education, Vol. 2, No. 2 (2018): T.Th.
- Ali, Rusman. "Pak RT 008 RW 009 Kelurahan Manggala, Wawancara, Makassar, 24 Oktober 2023.
- Asna Andriani. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. Ta'allum, Vol. 3, No. 1, Juni (2015).
- Asyirofi, Syamsuddin. "Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)", Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 3, No. 1 (2017): T.Th.
- Asykaruzzaman, Amri. "Pengaruh Pemahaman Arti Bacaan Shalat Terhadap Kekhusyu'an Pada Siswa XI MA Negeri 1 Tegal Tahun 2017/2018', Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo, 2019), h. 1-187.
- Faizah, M., Chumamy, I., Suliyatun, K., & Kholid, A. "Pengembangan Media Belajar Bahasa Arab Santri TPQ NU Ar-Rohman' Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1 (2001): 10-13.
- Nur, Azwar dan Chamdar. "Program Pengajaran Bahasa Arab Bagi Masyarakat Di Kelurahan Tahoia Kabupaten Kolaka", WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2 (2021): 198-207. Doi: 10.36701/Wahatul.V2i2.435.
- Nurfajriani. "Mengenal Dibalik Sosok Penamaan Kelurahan Manggala Makassar. https://id.wikipedia.org/wiki/Manggala,_Manggala,_Makassar. (Diakses 23 Oktober 2023).
- Rachmat bin Badani Tempo, Ahmad Syaripudin, Irsyad Rafi. "Pembinaan Masyarakat Qur'ani Di Kecamatan Manggala Melalui KKN STIBA Makassar', WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No.1 (2021): 21-30.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Bandung: Syaamil, 2007).
- Salam, Abdul. "Mantan Pengurus Masjid Ulil Amri Perumahan Gubernur Manggala, Wawancara, Makassar, 24 Oktober 2023.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran', Strategi Pembelajaran. (Cet. X; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Tahun), Isral (40. "Wiraswasta, Wawancara, Makassar, 22 Oktober 2023.
- Tahun), Lalu Dikare (62. "Pensiunan ASN Pemprov Suls-Sel, Wawancara, Makassar, 15 Oktober 2023.
- Ṭu'aimah, Rusydiy Aḥmad. "Ta'līm Al-Lugah Al'Arabiyyah Li Ghairi Al-Natiqīna Bihâ –Manâhijuhu Wa Asôlibuhu (Ribât: Al-Munazzamât Al-Islâmiyah Li Al-Tarbiyah Wa Al-Ulūm Wa Al-Şaqôfah, 1989).